

SKRIPSI

**STRATEGI OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA PARONDOBULAWAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 pada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh :

GEBRIELLA.M

D0321012

PROGRAM STUDI

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA PARONDOBULAWAN**

SKRIPSI

Oleh

Gabriella.M

NIM : D0321012

(Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota)

Universitas Sulawesi Barat

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Tanggal 13 Oktober 2025

Mengetahui,

Pembimbing 1


Sri Apriani Puji Lestari, S.M., M.T
NIP. 19880416 202203 2 008

Pembimbing 2


Astinawaty, S.T., M.T
NIP. 19880804 202203 2 007

Koordinator Program Studi


Ade Muhawarman, S.T., M.Si
NIP. 19870621 201903 1 007

Dekan Fakultas Teknik


Dr. Ir. Hafisah Nirwana, M.T
NIP. 19640405 199003 2 002

PERNYATAAN HASIL KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

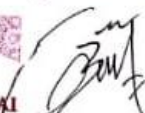
Nama Mahasiswa : Gebriella.M
NIM : D0321012
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 13 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Gebriella.M
NIM : D0321012

ABSTRAK

Sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia disebut sebagai "potensi lokal". Desa Parondobulawan berada di Kecamatan Tandukkalua, Kabupaten Mamasa. Desa ini memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan tenun, dan sumber daya manusia usia produktif yang mencakup 60% dari populasi. Meskipun demikian, desa ini masih tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun (IDM) 2023, dan lebih dari separuh penduduk usia produktif belum bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi pengembangan potensi lokal prioritas dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan dan memperkuat kemandirian desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Teknik analisis yang digunakan meliputi *Analytical Hierarchy Process* (AHP), analisis kualitatif, triangulasi data, analisis faktor internal dan eksternal serta analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuisioner, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi padi, ternak, dan kopi merupakan prioritas utama dalam pengembangan ekonomi Desa Parondobulawan. Namun, terdapat beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan potensi lokal prioritas tersebut di Desa Parondobulawan. Strategi pengembangan diarahkan pada strategi agresif yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, melalui peningkatan kemudahan akses IPTEK, pengembangan kawasan terpadu pertanian–peternakan, peningkatan bantuan permodalan, peningkatan kapasitas lewat pelatihan dan penyuluhan, pembentukan kelompok tani/ternak dan koperasi tani, mengoptimalkan penggunaan teknologi sederhana, serta memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Strategi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan Desa Parondobulawan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Potensi lokal, AHP, SWOT, strategi pengembangan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi lokal di Indonesia merujuk pada berbagai sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini meliputi sektor pertanian, perikanan, kehutanan, kerajinan tangan, pariwisata, hingga produk-produk khas yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi lokal mampu menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat kemandirian desa (Rumelan, Santoso, & Rajab, 2023; Suyatno & Suryani, 2024) . Dengan demikian, pengembangan potensi lokal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi mikro dan strategis untuk mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan.

Desa Porondobulawan berada di Kecamatan Tandukkalua, Kabupaten Mamasa. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamasa 2015-2035, Tandukkalua merupakan salah satu kecamatan yang diperuntukkan sebagai kawasan strategis agribisnis, kawasan pengembangan budidaya pangan, hortikultura, budidaya kopi rebusta dan kopi arabika, kawasan peruntukan industri pengolahan kopi bubuk serta kawasan budidaya peternakan.

Desa Parondobulawan mempunyai sumber daya alam yang potensial, termasuk pertanian, perkebunan, dan peternakan. Potensi pertanian yaitu memiliki lahan sawah seluas 159 Ha (43%) dengan komoditas yang dihasilkan berupa beras. Sementara itu potensi perkebunan memiliki luas 105 Ha (28%) dengan komoditas yang dihasilkan berupa kopi dan jagung. Kemudian dari sektor peternakan terdapat komoditas ayam, sapi, kerbau dan babi. Selain itu, terdapat potensi budaya berupa kerajinan tenun yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Terdapat juga potensi sumber daya manusia, dimana 60% (827 jiwa) dari jumlah penduduk merupakan masyarakat usia produktif.

Meskipun menghasilkan komoditas penting, desa ini masih tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun (IDM) 2023. Menurut Adisasmita (seperti dikutip dari Witjaksono, 2018) mengatakan bahwa pada hakekatnya daerah tertinggal mempunyai sumberdaya yang besar dan potensial, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga mereka masih bergantung pada sumberdaya dari luar. Selain itu berdasarkan observasi awal, dari 60% (827 jiwa) masyarakat usia produktif di Desa Parondobulawan, hanya sekitar 357 jiwa (43%) masyarakat yang memiliki pekerjaan. Artinya bahwa terdapat 470 jiwa (57 %) usia produktif yang masih membutuhkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu disusun strategi optimalisasi pengembangan potensi lokal sebagai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memperkuat kemandirian desa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perekonomian dan mempercepat pembangunan desa.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa potensi lokal yang prioritas untuk dikembangkan di Desa Parondobulawan?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi lokal prioritas di Desa Parondobulawan?
- c. Bagaimana strategi optimalisasi pengembangan potensi lokal prioritas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Parondobulawan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi potensi lokal yang prioritas untuk dikembangkan di Desa Parondobulawan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi lokal prioritas di Desa Parondobulawan.
- c. Merumuskan strategi optimalisasi pengembangan potensi lokal prioritas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Parondobulawan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Untuk Pemerintah

Dapat menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan desa guna mencapai kesejahteraan masyarakat desa dengan mengoptimalkan pengembangan potensi lokal yang ada.

b. Untuk Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengembangan potensi lokal desa dan seberapa penting pengembangan potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa peneliti lain yang tertarik dengan pengembangan potensi desa dan ekonomi masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber inspirasi. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memahami konsep dan implementasi pengembangan potensi lokal, serta memberikan gambaran tentang metode dan pendekatan yang efektif dalam melakukan penelitian serupa.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Parondobulawan, Kecamatan Tandukkalua, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayah Desa Parondobulawan yaitu 5,61 km². Secara geografis Desa Parondobulawan berbatasan dengan Desa Talimbung di sebelah timur, Sindagamanik di sebelah barat, Minake di sebelah selatan serta berbatasan dengan Desa Balla di sebelah utara.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini akan berfokus pada potensi lokal prioritas yang dapat dikembangkan di Desa Parondobulawan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi lokal di Desa Parondobulawan serta membahas mengenai strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Parondobulawan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang mendasari pembahasan variabel secara detail, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, dan kerangka pikir penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas jenis/pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, tabel kebutuhan data, serta kerangka/ alur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh isi penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014, "desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia." Desa memegang peran penting dalam pembangunan nasional karena sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di desa dan memberikan sumbangan besar untuk stabilitas nasional.

Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta mengurangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (UU RI No.6 Tahun 2014). Karena pembangunan desa melibatkan elemen pemerataan pembangunan, Atmojo et al. (2017) menyatakan bahwa pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan daerah. Selain itu, hasil pembangunan desa dapat langsung mempengaruhi kepentingan sebagian besar masyarakat yang tinggal di pedesaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan desa tertinggal merupakan upaya untuk membangun desa menjadi desa maju dengan masyarakat pedesaan yang memiliki kualitas hidup setara atau sebanding dengan masyarakat Indonesia lainnya (Puspasari & Koswara, 2016).

2.2 Potensi Lokal Desa

Daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang dapat berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikenal sebagai potensi lokal (Soleh, 2017). Potensi lokal pada dasarnya adalah sumber daya yang ada di suatu wilayah tertentu. Potensi lokal juga berasal dari tradisi

kearifan yang dimiliki oleh masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari budayanya.

Potensi lokal sebuah wilayah didefinisikan sebagai kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusianya, menurut Aditiawati et al. (2016). Potensi alam sebuah wilayah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alamnya. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat dapat dimulai dengan menggali potensi lokal sebuah wilayah dengan melihat kekhasan alam, perilaku, dan budaya masyarakat setempat. Ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah penjelasan terkait jenis-jenis potensi lokal.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa, dianggap sebagai kekayaan lokal (Endah, 2020). Sumber daya alam, menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, terdiri dari sumber daya alam hayati dan non-hayati yang membentuk ekosistem secara keseluruhan. Sumber daya alam hayati terdiri dari tumbuhan dan hewan, sedangkan sumber daya alam non-hayati terdiri dari unsur alam yang tidak hidup seperti air, mineral, minyak bumi, dan batuan (W.P. Cunningham & M.A. Cunningham, 2016).

b. Sumber Daya Manusia

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019, sumber daya manusia adalah warga negara yang berusaha untuk kepentingan negara dan bangsa. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja dan memberikan kontribusi untuk perusahaan. Mereka harus dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cepat dan efisien (Hasibuan, 2016). Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan, dan karya. Kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh semua potensi SDM tersebut. Menurut Qumairah (2020), apapun kemajuan teknologi, kemajuan informasi, ketersediaan modal, dan ketersediaan bahan, organisasi tidak dapat mencapai tujuannya tanpa tenaga kerja.

Veithzal Rivai (seperti dikutip dalam Khuana, 2024) mendefinisikan SDM sebagai bagian dari kontribusi seseorang dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurutnya, SDM adalah komponen yang bekerja sama dengan komponen lain, seperti teknologi dan informasi, untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan masyarakat.

Dengan mengelola sumber daya manusia dengan baik, desa dapat memaksimalkan potensi lokal mereka. Setiap desa memiliki sumber daya unik, seperti keterampilan kerajinan tangan, tradisi bercocok tanam, dan peluang pariwisata alam. Manajemen sumber daya manusia yang efektif akan membantu menemukan dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga desa sehingga mereka dapat berkontribusi sebesar mungkin pada pembangunan desa (Amalia, 2024).

c. Potensi Budaya

Yoeti (seperti dikutip dalam Ayunem, Suyasa, & Agusman, 2023) mengatakan bahwa potensi budaya terdiri dari semua ciptaan, rasa, dan kerasa manusia, baik itu berupa kerajinan tangan, seni, adat-istiadat, atau peninggalan bersejarah seperti bangunan. Kekayaan dan keberagaman warisan budaya suatu masyarakat atau komunitas termasuk seni, musik, tarian, bahasa, tradisi, dan sebagainya. disebut sebagai potensi budaya (Aditiawati et al., 2016).

2.3 Pengembangan Potensi Lokal

Pengembangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses atau cara seseorang mengembangkan sesuatu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan teknologi baru atau meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada.

Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2017), potensi lokal adalah semua sumber daya yang ada di desa dan dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan desa dari berbagai sudut pandang, seperti sumber daya alam, manusia, sosial, budaya, dan ekonomi.

Saragih (seperti dikutip dalam Jaya, Muhtar & Darto, 2021) menyatakan bahwa pengembangan potensi ekonomi adalah salah satu strategi pembangunan yang berfokus pada meningkatkan peluang kerja, pendapatan rumah tangga, pengangguran, dan pengurangan kemiskinan bagi penduduk lokal.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, pengembangan potensi lokal adalah proses meningkatkan atau mengoptimalkan potensi lokal yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam mengembangkan potensi lokal terdapat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan penentuan potensi lokal prioritas, yaitu 6 kriteria sebagai berikut:

- a. Keberlanjutan Ekonomi (Ekonomi yang stabil dan bisa bertahan lama)
Pengembangan potensi lokal harus mampu memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa. Hal ini mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal (Kementrian Dalam Negeri, 2007).
- b. Potensi Ekonomi (nilai jual yang tinggi)
Identifikasi sumber daya alam dan budaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti objek wisata alam, kerajinan tangan, atau produk pertanian unggulan, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, 2015).
- c. Permintaan Pasar (lebih laku dipasar)
Analisis terhadap kebutuhan dan keinginan pasar sangat penting untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dikembangkan sesuai dengan permintaan, sehingga memiliki prospek penjualan yang baik (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2017).
- d. Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat
Pengembangan potensi lokal harus disesuaikan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, atau disertai dengan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka (Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, 2021).
- e. Aksesibilitas dan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya, sangat berpengaruh terhadap kemudahan akses ke potensi lokal dan pengembangan ekonomi desa (*World Bank*, 2020).

f. Kebermanfaatan bagi masyarakat.

Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan potensi lokal memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dirasakan secara merata dan meningkatkan kohesi sosial (*The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), 2019).

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Lokal

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa dikenal sebagai pengembangan potensi lokal desa. Namun, saat menerapkan program pembangunan, pemberdayaan, dan pengembangan, pemerintah desa sering mengalami dan merasakan adanya elemen yang mempengaruhi pertumbuhan potensi lokal.

Modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi, dan inovasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan potensi lokal desa, menurut Handayani, Rudiarto, dan Yesiana (2014). Namun, Hakim (2016) menyatakan bahwa tiga komponen utama pengembangan potensi wilayah adalah akses ke sumber daya alam, akses ke permodalan, dan akses ke informasi.

Menurut Perdinan (seperti dikutip dalam Mustikaningrum, 2025) meskipun beragam dukungan pemerintah terhadap upaya peningkatan produksi potensi lokal pertanian telah digalakkan, nyatanya stabilitas pangan semakin terganggu oleh dampak dari perubahan iklim. Menurut As'ari et al. (2024), memanfaatkan potensi lokal desa dengan memanfaatkan sumber daya sosial adalah cara penting untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Komunitas dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal mereka dengan memperkuat jaringan sosial, iman, dan kebiasaan yang ada di desa. Ini meningkatkan pemanfaatan potensi lokal dan meningkatkan ketahanan dan kemandirian desa dalam jangka panjang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah elemen yang dapat mempengaruhi pengembangan potensi lokal. Ini termasuk modal, tenaga kerja, bahan baku, sumber daya alam, sumber daya sosial, akses ke informasi, dan perubahan iklim.

2.5 Perekonomian Masyarakat

Sistem ekonomi yang disebut ekonomi masyarakat bergantung pada kekuatan ekonomi masyarakat dimana sebagian kegiatan ekonomi, seperti mengelola sumber daya ekonomi yang dapat diusahakan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan, dan sebagainya. Peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan ketika perekonomian berkembang dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya (Humaidi, 2015).

Menurut Raharti et al. (2020), enam hal yang harus diperhatikan dari komponen yang mempengaruhi peningkatan ekonomi adalah:

a. Sumber Daya Manusia

Faktor penting dalam proses pembangunan, dan proses pembangunan ekonomi bergantung pada kualitas manusia sebagai objek dan subjeknya.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam meliputi tanah, kekayaan alam seperti kesuburan tanah, hasil hutan, tambang, dan laut, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Iptek merupakan alat bagi sumber daya manusia untuk mengolah sumber daya alam.

d. Sosial Budaya

Nilai-nilai sosial budaya dapat membantu atau menghalangi kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, sosial budaya merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi sebuah desa.

e. Keadaan Politik

Sistem politik sebuah negara memengaruhi pertumbuhan ekonomi

wilayahnya, yang berdampak pada ekonomi desa

f. Sistem Pemerintahan

Proses pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan ditentukan oleh pemerintahan yang menerapkan sistem sosialis dan liberalis.

2.6 Strategi Pengembangan Potensi Lokal

Marrus dan Stephanie (seperti dikutip dalam Rizal, 2023) mengatakan bahwa strategi adalah proses yang dilakukan oleh para pemimpin puncak untuk membuat rencana yang berfokus pada tujuan organisasi yang akan datang, bersama dengan pembuatan strategi atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara, David (seperti dikutip dalam Desy, 2021) mengatakan bahwa strategi terdiri dari tujuan jangka panjang dan sasaran bersama. Strategi dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, sehingga strategi memberikan gambaran tentang cara mencapai tujuan tersebut.

Strategi, menurut Argyris dan Mintzberg (seperti dikutip dalam Sholihah, 2018), adalah respons terus menerus dan adaptif terhadap kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman. Tidak diragukan lagi, perumusan strategi yang akan dibuat membutuhkan analisis dari berbagai aspek dan dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah gambaran untuk mencapai tujuan. Analisis lingkungan dimulai dengan analisis lingkungan eksternal, yang mencakup peluang dan tantangan, dan lingkungan internal, yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang terdapat di desa.

2.7 Regulasi Kebijakan

Menurut Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mengurangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam dan lingkungan. “Pemanfaatan sumber daya

manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya yang ada di desa serta mendayagunakan swadaya dan gotong-royong masyarakat adalah prioritas dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa” (Pasal 59 Permendes, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020).

Berdasarkan peraturan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan tingkat kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kegiatan pembangunan desa berfokus pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta semangat gotong royong dan swadaya masyarakat.

Salah satu bagian penting dalam pembangunan desa adalah melalui pengembangan potensi lokal karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, dan pengurangan kemiskinan. Pembangunan desa dapat memaksimalkan potensi yang ada dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia, alam, dan sumber daya lainnya yang tersedia di desa dan memberdayakan swadaya gotong royong. Pengembangan potensi desa yang efektif dapat mempercepat pembangunan pedesaan dengan menyediakan sarana dan prasarana, meningkatkan pendapatan desa yang digunakan untuk program pembangunan, dan menggali dan mendayagunakan sumber daya ekonomi lokal. Desa dapat membangun kemandirian dengan memiliki kewenangan dan sumber daya yang memadai untuk mengelola potensi lokal, memperkuat ekonomi desa, dan mengembangkan sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi untuk kesejahteraan umum masyarakat desa.

.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel/Indikator	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
Aizzatur Rohmah, 2019	Strategi pengelolaan potensi lokal melalui pengembangan ekowisata bahari di desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik	Metode kualitatif dan kuantitatif (<i>mix method</i>).	Variabel: a. Potensi objek wisata b. Pengelolaan wisata mangrove c. Faktor internal d. Faktor eksternal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata yang cocok adalah mendukung strategi agresif. Strategi- strategi ini termasuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata melalui kuliner dan budaya yang ada, mengoptimalkan akun Instagram untuk meningkatkan promosi, dan memberikan diskon tiket masuk untuk pengunjung pada hari libur nasional.	Sama-sama memaksimalkan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga menggunakan metode yang sama yaitu <i>mix method</i>	a. Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian saya. b. Penelitian sebelumnya menggunakan 2 jenis analisis data yaitu kualitatif dan SWOT sedangkan penelitian saya menggunakan 4 jenis analisis data yaitu teknik AHP, kualitatif,

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel/Indikator	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
						triangulasi data dan SWOT
Saptaningsih Sumarmi, Sukhemi dan Lilik Siswanta (2020)	Strategi Pengembangan Potensi Desa Sendangsari, Pajangan, Kabupaten Bantul Melalui Analisis SWOT	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Variabel: a. Faktor internal b. Faktor eksternal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan program yang tepat dapat mengembangkan banyak potensi desa. Peningkatan kapasitas SDM, peningkatan kualitas pengolahan hasil pertanian lokal, dan pengembangan pariwisata adalah beberapa program pengembangan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi analisis SWOT.	Sama-sama ingin merumuskan strategi pengembangan potensi desa.	a. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode campuran digunakan dalam penelitian saya. b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang saya gunakan.
Dessy Daria Natalia Hong, 2021	Strategi pengelolaan dan pengembangan	Metode yang digunakan yaitu pendekatan	Variabel: a. Pengelolaan b. Perencanaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pengelolaan dan	Sama-sama bertujuan mengoptimalkan	a. Penelitian sebelumnya menggunakan

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel/Indikator	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
	destinasi wisata Danau Beluq di Kampung Dempar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat	kualitatif.	c. Pelaksanaan pemeliharaan destinasi wisata d. Pengawasan e. Aksesibilitas menuju danau Beluq f. Pengorganisasian g. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan	pengembangan destinasi wisata Danau Beluq ini, Dinas Pariwisata dianggap masih belum optimal karena kekurangan tenaga kerja atau sumber daya manusia dan kurangnya anggaran untuk memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq.	potensi lokal untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kehidupan masyarakat	pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode <i>mix method</i> . b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang saya gunakan
Afridal, 2018	Pengembangan Potensi Desa Dalam Pembangunan Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten	Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan bersama dengan berbagai teknik analisis data,	Variabel: a. Pengelolaan sumber daya alam b. Pengelolaan SDM c. Pengelolaan sumber daya ekonomi lokal d. Faktor pendukung	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pengembangan potensi lokal Desa Gema yaitu memiliki potensi alam yang besar dan faktor penghambat yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya	Sama-sama mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi desa.	b. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian saya

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Variabel/Indikator	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
	Kampar	termasuk reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.	pengelolaan potensi desa e. Faktor penghambat pengelolaan potensi desa	pengetahuan pemerintah dalam menyelenggarakan pengembangan potensi desa.		menggunakan metode <i>mix method</i> . c. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang saya gunakan.

Sumber : Olahan data sekunder Penulis,2025

2.9 Tabel Sintesa Teori

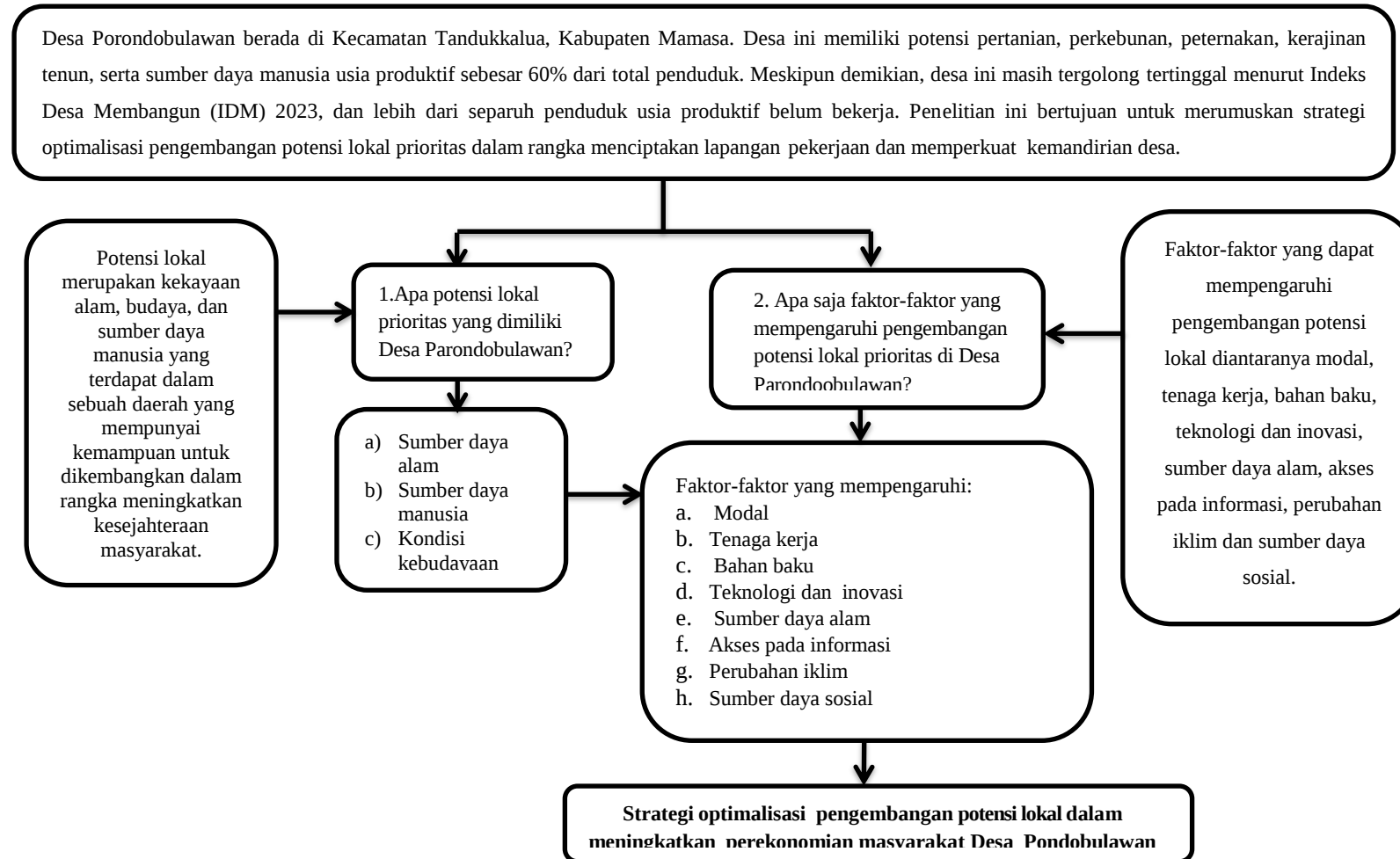
Tabel 2.2 Sintesa Teori

No	Pertanyaan Penelitian	Teori	Sintesa Teori
1	Apa potensi lokal yang prioritas untuk dikembangkan di Desa Parondobulawan?	1. Daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang dapat berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikenal sebagai potensi lokal (Soleh, 2017) 2. Potensi lokal sebuah wilayah didefinisikan sebagai kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusianya, menurut Aditiawati et al. (2016).	Kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang ada di sebuah tempat yang dapat berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disebut sebagai potensi lokal.
2	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi lokal prioritas di Desa Parondobulawan?	1. Modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi, dan inovasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan potensi lokal desa, menurut Handayani, Rudiarto, dan Yesiana (2014) 2. Menurut Hakim (2016) menyatakan bahwa tiga komponen utama pengembangan potensi wilayah adalah akses ke sumber daya alam, akses ke permodalan, dan akses ke informasi. 3. Menurut Perdinan, (seperti dikutip dalam Mustikaningrum, 2025) meskipun beragam dukungan pemerintah terhadap upaya peningkatan produksi potensi lokal pertanian telah	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan potensi lokal diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan inovasi, sumber daya alam, akses pada informasi, perubahan iklim dan sumber daya sosial.

No	Pertanyaan Penelitian	Teori	Sintesa Teori
		digalakkan, nyatanya stabilitas pangan semakin terganggu oleh dampak dari perubahan iklim.	
3	Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi lokal prioritas tersebut dalam meningkatkan perekonomian di Desa Parondobulawan?	1. Strategi, menurut Argyris dan Mintzberg (seperti dikutip dalam Sholihah, 2018), adalah respons terus menerus dan adaptif terhadap kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman 2. David (seperti dikutip dalam Desy, 2021) mengatakan bahwa strategi terdiri dari tujuan jangka panjang dan sasaran bersama. Strategi dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, sehingga strategi memberikan gambaran tentang cara mencapai tujuan tersebut.	Strategi adalah gambaran untuk mencapai tujuan yang dimulai dengan analisis lingkungan yaitu lingkungan eksternal, yang mencakup peluang dan tantangan, dan lingkungan internal, yang mencakup kekuatan dan kelemahan desa.

Sumber : Olahan Data Sekunder Penulis, 2025

2.10 Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian (Sumber: Olahan data sekunder Penulis, 2025)

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari studi sebelumnya atau penelitian yang diterbitkan oleh berbagai lembaga. Sumber data sekunder biasanya tidak langsung, tetapi biasanya berupa dokumentasi resmi dan arsip. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari RPJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) di Desa Parondobulawan, RTRW Kabupaten Mamasa, dan peraturan terkait perencanaan pengembangan potensi lokal. Selain itu, data sekunder lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan jumlah potensi lokal yang ada di Desa Parondobulawan
- b. Jenis kebudayaan yang ada di Desa Parondobulawan
- c. Jenis pekerjaan masyarakat
- d. Data jumlah penduduk berdasarkan usia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Hardani, Sukmana, & Fardani, 2020). Dalam wawancara, ada dua pihak, pertama adalah orang yang diwawancarai yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Studi ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya tetapi masih dapat mengubah pertanyaan berdasarkan apa yang dikatakan informan.

Penelitian ini melakukan wawancara untuk mengidentifikasi variabel terkait yang mempengaruhi perkembangan potensi lokal yang paling prioritas di Desa Parondobulawan. Teknik *purposive sampling*, yang berarti mengambil sampel sumber data berdasarkan pertimbangan khusus, digunakan untuk menentukan narasumber penelitian ini. Fakta bahwa informan dianggap paling memahami objek yang diteliti memudahkan peneliti untuk menjelajahnya (Irvianti, 2021). Narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa Parondobulawan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis AHP yang diperoleh dari kuisisioner kepada beberapa Tokoh Pemerintah Desa Prondobulawan, didapatkan bahwa potensi lokal yang prioritas untuk dikembangkan di Desa Parondobulawan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa adalah potensi padi, ternak dan kopi. Hal ini didasarkan pada beberapa kriteria dimana ketiga potensi ini dapat berkelanjutan, bermanfaat bagi masyarakat, memiliki nilai jual yang tinggi, dan laku dipasar. Selain itu ketiga potensi ini memiliki saling keterkaitan sehingga dijadikan potensi prioritas dimana saat menunggu musim panen padi, masyarakat memanfaatkan waktu dengan berkebun kopi dan beternak.
2. Pengembangan ketiga potensi lokal ini di Desa Parondobulawan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal tersebut yaitu faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan diantaranya memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, yang didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, keberadaan kelompok tani aktif, serta kebijakan pemerintah desa yang mendukung pengembangan potensi. Faktor kelemahan diantaranya jenis tanah yang kurang subur, keterbatasan pemasaran, kurangnya pelatihan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian dan peternakan, serta keterbatasan infrastruktur, teknologi, modal, dan anggaran desa. Sementara faktor eksternal yaitu terdapat ancaman dan peluang dimana ancaman tersebut meliputi perubahan iklim, serangan hama, dan fluktuasi harga masih menjadi hambatan signifikan. Adapun peluangnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah kabupaten melalui kebijakan yang mendukung pemberdayaan petani.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dilakukan adalah mendukung

strategi agresif yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah pengembangan kawasan terpadu pertanian–peternakan, meningkatkan kemudahan akses IPTEK, meningkatkan bantuan permodalan, peningkatan kapasitas lewat pelatihan dan penyuluhan, pembentukan kelompok tani/ternak dan koperasi tani, mengoptimalkan penggunaan teknologi sederhana, serta memanfaatkan media digital untuk pemasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Keberhasilan peningkatan produktivitas dan nilai tambah komoditas padi, kopi, dan hasil peternakan sangat bergantung pada keterpaduan antara penyediaan akses teknologi, dukungan permodalan, penguatan kapasitas SDM petani dan peternak melalui pelatihan, serta pengembangan industri pengolahan.
2. Perlu ditekankan pentingnya membangun jaringan kemitraan strategis antara kelompok tani, pemerintah, dan sektor swasta guna menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi, akses pasar, dan keberlanjutan usaha tani dan peternakan. Selain itu peran pemerintah desa sangat diperlukan dalam memaksimalkan penggunaan anggaran dana desa untuk meningkatkan pengembangan potensi lokal di Desa Parondobulawan.

Daftar Pustaka

- Aditiawati,P., Astuti,D.I., Suantika,G., & Simatupang,T.M.(2016).Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Siositeknologi*, 15(1), 59-67.
- Atmojo,M.E.,Fridayani,H.D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *ARISTO Sosial Politik Humaniora*, 5 (1), 126–140.
- Rohmah, A. (2019). *Strategi Pengelolaan Potensi Lokal Melalui Pengembangan Ekowisata Bahari di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Afridal, A. (2018). *Pengelolaan Potensi Desa Dalam Pembangunan Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ayunem,T.,Suyasa,M.I., & Agusman (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Budaya Di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Torism*, 3(2),863-874. DOI: <https://doi.org/10.47492/Jrt.V3i2.2865>
- Amalia,A .(2024, 27 Juli). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. UNESA. Dikutip Dari <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/pentingnya-manajemen-sumber-daya-manusia-sdm-dalam-perencanaan-pembangunan-des>
- Apridianti, S.Y.(2022). *Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- As' ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2470-2477.

- Abidin, D.(2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Eureka Media Aksara*. Dikutip Dari <https://repository.penerbiteureka.com/media/publication/560687-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-69377428.pdf>
- Azhari, Muslinawati R.,Sakti T.M.A.,& Izah W.R. (2025). Pengaruh Pengetahuan Dan Inovasi Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani. *Dimensi*. 14 (1), 238-251
- Aulialia (2016). Tanah Podsolik Merah Kuning : Pengertian, Karakteristik Dan Persebarannya.Ilmue Geografi. Dikutip dari <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/tanah/tanah-podsolik-merah-kuning> Pada Tanggal 15 April 2025
- Baso L.R.,& Anindita R.(2018). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 2 (1), 1-9
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64–69.
<https://doi.org/10.21107/Jsmb.V5i2.6654>
- Batumenyan (2025, Januari 5). Pelatihan Keterampilan untuk Masyarakat Desa Mandiri. Dikutip dari <https://www.batumenyan.desa.id/pelatihan-keterampilan-untuk-masyarakat-desa-mandiri/>
- Borotoding H.(2022).*Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*. (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa. Makassar)
- Cunningham,W.P., & Cunningham, M.A.(2016).Principles Of Environmental Science:Inquiry And Applications. Mcgraw-Hill Education. Science: Inquiry And Application.
- Desy (2021). *Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat*. (Doctoral Dissertation, Universitas Mulawarman Samarinda)
- Endah,K (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1),135-143
- Fitrian, Y. (2024). Pemberdayaan Dan Inovasi Untuk Kemandirian

- Desa. *Dianmas Bhakti: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 7-12.
- Geost,F (2020).Tanah Podsolik : Pengertian, Ciri-Ciri, Pemanfaatan Dan Persebarannya. Geologinesia. Diakses Dari [Tanah Podsolik : Pengertian, Ciri-Ciri, Pemanfaatan Dan Persebarannya](#) Pada Tanggal 15 April 2025
- Hong, D. D. N. (2021). *Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat*. (Doctoral dissertation, UNMUL).
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humaidi, I. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Handayani W.,Rudiarto I. & Yesiana R.(2014). Karakteristik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Lokal Pada Wilayah Peri-Urban (Wpu) Klaten-Jawa Tengah. *Jurnal Geografi*, 11, 165-184
- Hardani, H., Sukmana, D. J., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Heymans, A., Breadsell, J., Morrison, G. M., Byrne, J. J., & Eon, C. (2019). Ecological urban planning and design: A systematic literature review. *Sustainability*, 11(13), 3723.
- Indeks Desa Membangun.(2023).*Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2023*. Dikutip Dari <https://Idm.Kemendes.go.id/>
- Irvianti, S. N. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Jaya, B., Muhtar, E. A., & Darto, D. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Di Desa Sungai Landai. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(3). 298-322
- Khuana,B.R.(2024). Analisis Kemampuan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Rumput Laut Di Desa Wabar Kecamatan Wuar Labobar

- Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*.7,21-26
- Kementerian Dalam Negeri. (2007). *Pedoman Umum Pengembangan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. (2015). *Pedoman Pemetaan Potensi Dan Sumber Daya Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2017). *Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Lokal*. Jakarta.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. (2021). *Rencana Strategis Kemendes PDTT 2020–2024*. Jakarta
- Karimah, S. L. A., & Munandar, A. (2023). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Lokawisata Lereng Anteng Bandung. *Rekayasa Industri dan Mesin (ReTIMS)*, 4(2), 50-53.
- Longgy, D. H. A., & Widianingrum, D. C. (2024). Sebuah Reviu: Aplikasi Teknologi Peternakan Modern dan Strategi Pemasaran Inovatif untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Peternakan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 6(4), 304-317
- Mustikaningrum,D.(2025). Persepsi Petani Padi Terhadap Dampak Perubahan Iklim Dan Potensi Strategi Adaptasi: Studi Kasus Di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9 (1), 073-082
- Millenium E.S (2023).*Pemetaan Sebaran Objek Wisata Alam Di Kota Bandar Lampung*. (Doctoral Dissertation,Universitas Lampung)
- Munthafa A.E. & Mubarok H.(2017). Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Siliwangi*, 3 (2), 192-201
- Movitaria,M.A., Amene,A.P.O., Munir,M., Sari,Q.I.P., Amiruddin,T., Saputra,E., Ilham. (2024).*Metodologi Penelitian*. C.V.Afasa Pustaka. Sumatera Barat.
- Ngawi K.M.(2019, Oktober 20). Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif. Dikutip dari <https://www.scribd.com/document/692141338/Analisis-Data-Kualitatif->

[Model-Miles-Dan-Huberman](#)

- Noviwiyanah, D., & Yudhistira, M. H. (2024). Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi dan Konsumsi Pangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(3), 874-884.
- OECD. (2019). *Rural Policy Reviews: Indonesia 2019*. Paris: OECD Publishing. DOI: <https://doi.org/10.1787/9789264305958-En>
- Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamasa Tahun 2015-2035 (2015).
- Puspasari, A., & Koswara, A. Y. (2016). Arahan Pengembangan Desa Tertinggal Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Infrastruktur. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), C108-C111. Doi: <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.17833>
- Pemdes Bhuana Jaya (2025, Mei 25). Pengembangan Wilayah: Mendorong Pertumbuhan dan Kemajuan Lokal. Dikutip dari <https://www.bhuanajaya.desa.id/pengembangan-wilayah-mendorong-pertumbuhan-dan-kemajuan-lokal/>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Pasal 59 Nomor 21 Tahun 2020 (2020)
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Perdana, D., & Fararisti, R. I. (2020). Studi Dokumen dalam Metodologi Penelitian Kualitatif. *Makalah, Universitas Negeri Malang*.
- Posko Media Indonesia (2024, Mei 25). Membangun Ekosistem Pertanian: Desa Cibeunying Sebagai Contoh Terbaik. Dikutip dari <https://cibeunying.desa.id/membangun-ekosistem-pertanian-desa-cibeunying-sebagai-contoh-terbaik/>
- Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa No.4 Tahun 2021 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Terhadap Petani (2021)
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pengelolaan Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian (2022)

- Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya manusia, Jurnal Piramida*, 13(2), 77-86.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal Of Economic Perspectives)*, 6(1), 36-53.
- Rismayani, Widayanti B.H.,Fitrah f.,Ovanda L.T.,Firdaus M.,Wahyuningdih S.(2023). Pendampingan Pemanfaatan Sumber daya Lokal Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal ABDI*, 8 (2), 179-186
- Riyanti N.,Satia M.R., & Azhari M.(2020). Analisis Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sumber Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya. *Pencerah Publik*, 7 (2), 11-24
- Rahmawati, N. (2021). Pengelolaan Risiko Banjir Pada Lahan Pertanian Di Daerah Tropis. *Jurnal Pertanian Tropis*, 8(2), 123-135.
- Rahmawati (2021). *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Pertanian Di Kelurahan Juata Kerikil Kota Tarakan (Studi Kasus Kangkung Dan Bayam)*. (Doctoral dissertation, Universitas Borneo Tarakan)
- Rizal, M. I. S. (2023). *Strategi Pemerintah Dalam Penataan Ruang Dan Wilayah Di Simpang Tujuh Ulee Kareng, Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rumelan, F., Santoso, G., & Rajab, R. (2023). Pengembangan potensi lokal pertanian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan. *NJurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 1–12. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.917>
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2024). Pengembangan potensi UMKM berbasis lokal dalam mendorong perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 34–45.

- Soleh A.(2017).Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai* 5 (1), 32-52. DOI: <https://doi.org/10.30606/Js.V5i1.1181>
- Sholihah, N. (2018). *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu)* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sutrisno, J (2020). Pengembangan Potensi Lokal Desa Berbasis Sumber Daya Alam. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(2), 123-140.
- Susanti, D. (2015). Modal Sosial Dan Pembangunan Pedesaan: Studi Kasus Desa Di Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(1), 45–56.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Sumarmi, S., Sukhemi & Siswanta, L. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Desa di Sendangsari, Pajangan, Kabupaten Bantul Melalui Analisis SWOT (Similarity). *JRMB*, 5(1).
- Safitri, E.(2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari N., Parawu H.E., & Taufik A.(2024). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 107-121
- Susilo, J. H., Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., & Suprastiyo, A. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 109–124.
- Subroto, Z. W., & Sapha, D. (2016). Pengaruh Infrastruktur terhadap sektor pertanian di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 598-610.
- Syafnidawaty (2020, November 8). Data Primer. Universitas Raharja. Dikutip dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa (2014).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009)

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (2002)
- Witjaksono, A., & Endarwati, M. C. (2018). Identifikasi Kondisi Infrastruktur di Desa Tertinggal Sumberpetung Kabupaten Malang.
- World Bank. (2020). *Indonesia Rural Infrastructure and Connectivity*. Washington, DC: World Bank Publications.
- Wang, J,L.X., & Zhang, Y. (2023). Public policy research in urban development planning. *International Journal of Urban Planning and Development*, 12(3), 155–170
- Yulia, A. (2021). *Analisis usaha ternak itik dalam meningkatkan pendapatan peternak di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).